

Abstraksi

Penelitian ini membahas sebuah migrasi yang dilakukan oleh para kepala rumah tangga (suami) yang ada di Desa Jenggik Utara, Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur untuk menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Malaysia, memberikan dampak terhadap kehidupan keluarga (istri) yang ditinggal di daerah asal, terutama mengenai perubahan peran penghidupan yang mereka jalani. Selain itu, yang menjadi poin menarik dari penelitian ini juga adalah berbagai macam faktor pendorong yang menyebabkan masyarakat desa Jenggik Utara untuk melakukan migrasi ke luar negeri sebagai TKI. Melihat tingginya angka migrasi yang dilakukan masyarakat Desa Jenggik Utara, rupanya telah menarik perhatian berbagai kalangan, termasuk instansi pemerintahan maupun lembaga sosial masyarakat (LSM) yang ada. Pada tahun 2014 Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) bersama Kementerian Tenaga Kerja meresmikan Desa Jenggik Utara sebagai “Desa TKI”. Sehingga Desa Jenggik Utara satu-satunya desa di NTB yang telah diresmikan menjadi desa TKI, padahal di NTB khususnya di pulau Lombok ada banyak sekali desa-desa yang merupakan kantong TKI. Data BNP2TKI tahun 2014 menunjukkan Kabupaten Lombok Timur merupakan kabupaten tertinggi di Indonesia dalam hal angka pengiriman TKI ke luar negeri. Ini lah salah satu alasan mengapa migrasi yang dilakukan penduduk Desa Jenggik Utara sangat menarik untuk diteliti, terutama kaitannya dalam hal faktor pendorong dan dampak terhadap kehidupan keluarga (istri) yang ditinggal di daerah asal.

Analisis sosiologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemikiran Anthony Giddens yang membahas tentang modernisasi dan gubalisasi, kemudian juga ada teori tentang status dan peran dalam keluarga oleh William J. Goode. Alasan digunakannya pemikiran-pemikiran tersebut adalah karena penelitian ini ingin memahami situasi keluarga (istri) yang ditinggal oleh orang suami selama bertahun-tahun untuk menjadi TKI di luar negeri. Selain itu adanya perubahan peran penghidupan yang dilakukan istri migran sebagai dampak ditinggalnya oleh suami bekerja, menjadi fokus kajian dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Metode ini dipilih dengan alasan ingin mengetahui secara mendalam tentang kasus yang ingin diteliti, berdasarkan pengalaman hidup dari para istri yang ditinggal oleh para suami untuk bermigrasi ke luar negeri menjadi TKI.

Kata Kunci: TKI, migrasi, suami, istri, keluarga

This study discusses a migration conducted by the head of the household (husband) in the village of Jenggik North, District Montong Gading, East Lombok district to be Indonesian Migrant Workers (TKI) in Malaysia, has an impact on family life (wife) that abandoned in the area of origin, especially regarding the changing role of livelihood in which they live. Moreover, being an interesting point of this research is the wide range of driving factors causing villagers of North Jenggik to migrate abroad as migrant workers. Seeing high rates of migration of villagers in North Jenggik, it apparently has attracted the attention of various groups, including government agencies and non governmental organizations (NGO).

Sociological analysis used in this study is the Anthony Giddens' idea about modernization and globalization. Then, there is also a theory about the status and role in the family by William J. Goode. The reason of using these thoughts is because of this research want to understand the family situation (his wife) left by the husband over the years who become migrant workers abroad. Besides that, the changing role of migrant wives do their livelihoods during the husband work, has been the focus of study in this research as well.

Keywords: migrant workers, migration, husband, wife, family